

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tak dapat dimungkiri bahwa perkembangan teknologi dari waktu ke waktu semakin cepat, canggih, mudah dijangkau dan mendorong manusia untuk ikut berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi di bidang informasi memungkinkan orang-orang sekarang menyebarkan informasi kepada orang banyak, dalam waktu yang singkat, dalam bentuk yang memikat, dan dengan isi yang semakin akurat.¹ Di sini, idealnya komunikasi begitu penting untuk diketahui. Selain dibutuhkan untuk memperkaya diri, komunikasi juga dapat membantu manusia dalam upaya membangun relasi sosial dengan sesama dan memperoleh informasi yang luas.

Dalam proses komunikasi, komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan agar komunikan mengerti yang dimaksud oleh komunikator. Yang perlu diperhatikan dalam proses komunikasi adalah bahwa pesan yang diterima oleh komunikan harus sesuai dengan pesan yang dimaksud dan disampaikan oleh komunikator.² Komunikasi begitu penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan sosial bermasyarakat, dalam membangun relasi dengan keluarga, maupun membangun hubungan relasi apa saja. Berkomunikasi dengan baik dan bijak merupakan hal sangat yang penting. Hal ini semestinya harus ditanamkan dalam diri setiap orang, sehingga dalam proses berinteraksi, pesan atau informasi yang mau disampaikan dapat dipahami, sebab pada prinsipnya, hubungan timbal-balik dalam berkomunikasi bertujuan untuk saling memahami. Dalam pengertian yang lebih integral, komunikasi apa saja yang mau disampaikan harus benar-benar tersampaikan dengan baik, sehingga siapa pun yang dituju dapat memahami dan mengerti

¹ Al. Purwa Hadiwardoyo, *Masalah Sosial Aktual Sikap Gereja Katolik* (Jogjakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 57 .

² Nabilla Kusuma Vardani, Agnes Siwi Purwaning Tyas, “Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing”, *Jurnal Gama Societa*, 2:1 (Jogjakarta: Mei 2018), hlm. 9.

maksud komunikasi atau pesan yang disampaikan. Komunikasi adalah sebuah wadah yang dapat menyatukan manusia dalam membangun hubungan relasi. Manusia pada dasarnya hidup saling membutuhkan orang lain. Karena saling membutuhkan, maka manusia perlu membangun komunikasi secara baik dan benar.

Dunia fotografi merupakan suatu wadah tempat di mana semua orang dapat menunjukkan kreativitasnya, mengekspresikan dirinya sekaligus menunjukkan kemampuan dalam karya fotografi. Dalam dunia fotografi, semua orang pastinya memiliki kemampuan memotret dengan baik, tapi tidak semua orang dapat menghasilkan foto yang bisa memberikan informasi, mengkomunikasikan sesuatu, sekalipun seorang fotografer yang sangat profesional. Foto memiliki daya pengaruh yang begitu besar dalam pembentukan opini masyarakat sehingga siapa pun yang menyandang kamera dan menghadirkannya tengah mempengaruhi pandangan masyarakat pemirsanya.³

Media fotografi pada umumnya sangat diminati oleh banyak orang dengan intensi yang berbeda-beda. Perkembangan media fotografi dalam bidang komunikasi pun tidak kalah penting, dengan bahasa visual yang dapat dibaca, ditafsir, sehingga fotografi sendiri begitu unik. Fotografi merangkum cerita dan menyajikannya dalam sebuah gambar diam. Fotografi lahir untuk membekukan waktu, ia memotong suatu momen dari suatu kejadian yang berlangsung dalam suatu rangkaian waktu. Tidak ada durasi, tidak ada awal dan akhir, hanya ada saat itu, sekeping momen.⁴ Berdasarkan alasan ini, penulis dapat melihat bahwa sebuah foto yang dihasilkan adalah sebuah lembaran mati yang bernyawa, tidak bergerak namun mengandung banyak makna dan di dalamnya ada keunikan yang tersembunyi. Bertolak dari pengertian di atas, Irwandi, sebagaimana yang

³ Yulius Widi Nugroho, *Khazanah Fotografi dan Desain Grafi* (Jogjakarta: Penerbit CV Budi Utama, 2020), hlm.14

⁴ Taufan Wijaya, *Literasi Visual Manfaat dan Muslihat Fotografi* (Jakarta: Penerbit PT gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2018), hlm. 8.

dijelaskan dalam “Mengidentifikasi Ruang-ruang Fotografi Indonesia dan (Mari!) Menginsafi Kolaborasi” menegaskan bahwa,

Kompleksitas terjadi ketika kamera dioperasikan oleh manusia dengan berbagai subjektivitasnya. Dari sana lahir orientasi berfotografi, yang menjelma menjadi ciri, gaya atau *style*, genre, bahkan semacam *isme*. Sebagai sebuah budaya, fotografi juga menghasilkan ide, artefak, dan aktivitas. Tak mengherankan, hadir wadah kebersamaan berupa organisasi fotografi, yang diibaratkan sebagai ruang perwakilan pelaku-pelaku fotografi berdasarkan arah dan tujuan fotografinya, menghasilkan aktivitas dan beragam artefak berupa karya-karya yang tersajikan melalui pameran, festival, presentasi karya, buku dan bentuk-bentuk lainnya.⁵

Di sini, tampak bahwa fotografi tidak hadir begitu saja tanpa tujuan. Kehadiran fotografi membawa perubahan dan juga sumbangsih bagi keberlangsungan hidup manusia. Teknologi mampu menghadirkan media fotografi sebagai ruang aktivitas baru bagi manusia, yang di mana melalui fotografi manusia dapat berkarya. Fotografi memiliki banyak kelebihan terutama dapat menunjang media komunikasi. Hal lain yang menunjang perkembangan fotografi yaitu semakin banyaknya pengguna media fotografi sebagai sarana penunjang berbagai kegiatan seperti pada media massa, bidang perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, kedokteran, dokumentasi, hiburan atau seni budaya, dan lain-lain.⁶ Hal ini mau menunjukkan bahwa fotografi memiliki pengaruh besar dalam kegiatan apa saja yang berkaitan erat dengan publik. Lebih lanjut, fotografi merupakan suatu wadah atau media yang dapat mengomunikasikan sekaligus menginformasikan banyak hal untuk diketahui sebagai sebuah pengetahuan. Sebagai media komunikasi fotografi memudahkan khalayak untuk memahami akan sebuah informasi yang mau disampaikan.

⁵ Irwandi, “Mengidentifikasi Ruang-ruang Fotografi Indonesia dan (Mari!) Menginsafi Kolaborasi”, dalam *Kompas*, <https://www.kompas.id/baca/foto/2021/11/05/mengidentifikasi-ruang-ruang-fotografi-indonesia-dan-mari-menginsafi-kolaborasi>, diakses pada 20 November 2022.

⁶ Siti Amaliyah, “Pusat Fotografi Di Kota Semarang (Pendekatan Arsitektur Kontemporer)” (Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), hlm. 1.

Dengan menghadirkan sebuah karya seni fotografi secara langsung, imajinasi manusia akan mulai bekerja dan mengetahui makna dan pesan yang disampaikan melalui karya fotografi. *Pertama*, mudah diingat karena fotografi mengomunikasikan secara visual sehingga dengan visual gambar memudahkan orang untuk selalu teringat akan apa yang pernah dilihatnya. Poin kedua ini sangat menarik dan merupakan kelebihan dari media fotografi. Alasannya bahwa, ketika publik berusaha menyampaikan suatu kejadian atau informasi terbaru hal pertama yang akan terus diingat adalah foto. Fotografi memberikan pengaruh besar terhadap media komunikasi dan yang pastinya hal ini menambah nilai positif untuk media komunikasi. *Kedua*, pola pikir. Dengan adanya fotografi yang menyajikan informasi secara visual dapat membantu masyarakat berpikir lebih jauh setelah melihat sebuah foto. Poin ketiga ini penting bahwasanya di zaman sekarang kebanyakan orang bermental instan. Artinya bahwa, informasi-informasi yang disampaikan secara tulisan orang akan memilih untuk membiarkan begitu saja. Dengan adanya fotografi yang hadir sebagai sebuah media komunikasi tentu ini akan lebih memudahkan orang untuk mengetahui suatu informasi secara cepat dan lebih akurat.

Foto itu unik, unik dalam artian bahwa dalam kegiatan pemotretan foto seakan-akan menghentikan waktu dan membentuknya dalam bingkai. Kehadiran foto mampu dibaca secara visual serta mengungkapkan makna informasi yang sangat mendalam. Dalam kenyataannya, fotografi dikenal sebatas mengambil gambar, merekam momen-momen penting dalam bentuk foto. Kenyataan ini tentu membawa dampak buruk terhadap fotografi sebagai salah satu media yang dengan mudah menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan informasi secara visual. Tingkat kemajuan teknologi dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang sangat drastis demikian pula fotografi tidak hanya hadir sebatas merekam dan mengabadikan momen, fotografi juga dapat menyampaikan informasi dan pesan-pesan yang syarat akan makna.

Di Indonesia sendiri, fotografi telah memberi andil demokratisasi pada pemilu 2004. Pertama kali foto tercetak pada kartu suara pemilihan umum. Secara teknis, foto politik mendekatkan fotografi sebagai model komunikasi, melibatkan fotografi sebagai media kampanye. Tujuannya adalah menyampaikan citra politisi dikomunikasikan pada konstituen yang di anggap potensial.⁷ Di sini, dapat dikatakan bahwa fotografi memiliki nilai eksplorasi bagi masyarakat karena dengan fotografi dapat menghadirkan sebuah imajinasi atau citraan visual yang meyakinkan. Fotografi hadir sebagai bentuk visual untuk menyampaikan pesan-pesan bermakna dan juga multitafsir. Secara visual dapat dilihat serta membuat naluri pengetahuan manusia berusaha berimajinasi tentang suatu informasi yang disampaikan. Fotografi tidak hanya habis dilihat secara visual sebagai bentuk komunikasi tetapi dibalik itu ada hal-hal yang dapat diperoleh secara individu seperti melatih imajinasi, mempertajam pola pikir dan kemampuan untuk menafsir.

Sejarah fotografi tidak lain adalah sejarah kultural, sebab fotografi adalah salah satu bentuk penemuan teknologi yang juga menggambarkan cara manusia berpikir, ber-relasi, maupun bertindak dalam zamannya, dan sebaliknya.⁸ Fotografi memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia dalam upaya membangun relasi dengan sesama, membuka pola pikir manusia dan masih banyak hal-hal positif dari fotografi. Kehadiran fotografi dalam kehidupan umat manusia seyogianya dapat mempermudah manusia dalam upaya memahami suatu informasi, sehingga yang perlu dipersiapkan di sini ialah bagaimana pemahaman serta daya tafsir terhadap foto. Kita bertemu dengan foto mulai dari bangun pagi hingga menjelang tidur di malam hari melalui ponsel, media cetak, dan baliho di jalanan. Foto-foto mendatangi kita tanpa diminta.⁹ Dengan demikian, ada banyak hal yang ditunjukkan oleh

⁷ Rezha Destiadi, "Keberhasilan Fotografi dalam Merepresentasikan Seorang Pemimpin (Studi Kasus: Jokowi sebagai Calon dan Gubernur DKI Jakarta), *Jurnal Desain*, 02:02 (Jakarta: Januari 2015), hlm. 93.

⁸ Rudi Setiawan dan Mardohar Batu Bornok., "Estetika Fotografi" (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan, 2015), hlm. 5.

⁹ Taufan Wijaya, *op. cit.*, hlm. 29.

fotografi sebagai sebuah media komunikasi, entah itu disampaikan secara sengaja atau tidak sengaja fotografi selalu berusaha menunjukkan sesuatu yang lebih. Fotografi selalu berusaha menyampaikan informasi di mana saja keberadaan manusia baik di jalanan, tempat kerja, pasar, ataupun di mana saja komunikasi visual selalu terjadi di sana. Seni dalam berkomunikasi lewat fotografi memiliki banyak kelebihan, terutama karena fotografi mampu merekam peristiwa, yakni momen-momen aktual yang bisa dipercaya.

Berbagai macam variasi perkembangan media memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Fotografi memiliki banyak kelebihan yang dapat dilihat secara visual mata, sehingga dengan melihat sebuah foto, sadar atau tidak, ada sesuatu yang telah tersampaikan. Kelebihan fotografi tidak habis di visual, tetapi di balik itu ada makna dan pesan-pesan yang dapat diketahui dengan imajinasi. Fotografi merupakan '*medium komunikasi visual*', di mana foto memiliki nilai komunikasi ketika dalam menampilkannya digunakan sebagai medium penyampai pesan atau merupakan ide yang terekspresikan kepada audiennya, sehingga terjalin suatu kontak pemahaman makna.¹⁰ Dalam kenyataannya, fotografi mampu menampilkan sejumlah makna baru, menghadirkan seribu kata, serta menyampaikan beragam informasi. Fotografi hadir sebagai bentuk komunikasi visual, yang dapat menunjukkan bukti riil dan menyampaikan pesan-pesan dengan mudah untuk dipahami. Adanya perkembangan fotografi di era modern ini informasi dapat disajikan secara visual gambar sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Komunikasi visual juga memudahkan khalayak dengan mudah berimajinasi tentang suatu informasi yang mau disampaikan. Kebanyakan orang melihat dan mengakses informasi melalui surat kabar dan media internet. Namun, perlu untuk diketahui bahwa fotografi juga termasuk media komunikasi yang begitu urgen saat ini. Fotografi merupakan salah satu media elektronik komunikasi visual, tidak hanya dengan hasil gambar yang menarik dan begitu indah dilihat. Namun, di balik gambar yang dihasilkan mengandung banyak informasi, ada pesan-pesan yang dapat

¹⁰ Prayanto Widya Harsanto, *Fotografi Desain* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019), hlm. 130.

menggerakkan manusia untuk melakukan sesuatu. Fotografi menjadi suatu wadah untuk berolah kreatif bagi fotografer yang ingin menyampaikan pesan sesuai ide dan konsep fotografer melalui suatu karya fotografi.¹¹ Media fotografi sudah berusaha memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Keunggulan dari media foto bukan hanya satu melainkan ada banyak hal yang dapat membantu manusia dalam upaya membangun relasi sosial serta pemahaman akan komunikasi visual itu sendiri.

Fotografi dan komunikasi mempunyai hubungan yang sangat erat. Kedua term ini memiliki perbedaan, tetapi memiliki tujuan yang sama yakni menyampaikan informasi, mengomunikasikan hal-hal penting kepada masyarakat. Dewasa ini, kita dapat menyaksikan sendiri bahwa yang seringkali terjadi foto hanya dilihat sebatas ajang pameran-pameran. Fotografi yang adalah wadah untuk menyampaikan informasi sekaligus mengkomunikasikan banyak hal akhirnya tercoreng. Di zaman sekarang, fotografi telah menjadi bagian tak terelakkan dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Bahkan, orang awam dapat berhadapan dengan seribu hasil fotografi setiap harinya, baik dalam bentuk foto, iklan, dan sebagainya di berbagai media massa sampai di pinggir jalan.¹² Perkembangan fotografi tidak lagi menjadi hal baru di zaman sekarang, sebab siapa saja memiliki hak untuk memotret dan mengabadikan momen-momen tertentu. Dengan kata lain, menjadi seorang fotografer tidak harus yang memiliki kamera yang bagus atau kamera yang memiliki kualitas harga tinggi. Fotografer yang baik itu tidak sekadar memotret. Namun, di balik karya foto tentunya ada sesuatu yang mau disampaikan, adanya makna pesan yang dapat mengkomunikasi informasi untuk banyak orang. Dari sini dapat diketahui bahwa dari sekian banyak orang bisa menjadi fotografer namun tidak semua orang disiplin dalam fotografi.

¹¹ Landu Aji Pratama, "Bohemian Style dalam Fotografi Komersial" (Skripsi, Fakultas Seni Media Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019), hlm. 5.

¹² Adhiaksa Mursalin, "Seni Rupa Fotografi Karya Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual pada Foto PON XVIII Pekanbaru Riau)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 2016), hlm. 3.

Perkembangan teknologi fotografi dari waktu ke waktu membawa suatu perubahan di mana karya fotografi dapat menyempurnakan media yang lain, memudahkan manusia dalam upaya memahami suatu informasi. Salah satu media komunikasi yang mempermudah dan tidak begitu sulit untuk dipahami adalah media fotografi. Secara visual foto langsung dilihat dan diketahui informasi apa yang sedang terjadi tanpa harus penjelasan panjang lebar. Selain itu, media foto memiliki nilai lebih dan makna yang mendalam dari media-media lainnya. Fotografi selalu menyajikan informasi secara langsung dan siapa saja dapat memahami maksud dan tujuannya, berintelekt ataupun tidak yang dibutuhkan ialah visual dan daya tafsir seseorang terhadap sebuah foto.

Bertolak dari realitas di atas, penulis melihat bahwa media fotografi begitu penting karena merupakan suatu wadah untuk menyampaikan informasi. Dengan melihat hal ini, penulis menjadi tertarik untuk mendalami serta mengulas lebih dalam mengenai fotografi. Fotografi merupakan media komunikasi tentunya bukanlah hal yang baru, namun sebagian besar orang belum tahu seberapa jauh manfaat dan kelebihan dari fotografi. Dengan melihat beberapa alasan di atas, penulis memberanikan diri untuk menulis skripsi ini dengan judul skripsi: **“FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini ialah bagaimana fotografi sebagai media komunikasi? Pokok permasalahan ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan berikut: *Pertama*, apa itu fotografi? *Kedua*, apa itu media komunikasi? *Ketiga*, apa relevansi fotografi sebagai media komunikasi bagi kehidupan manusia?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, skripsi yang ditulis ini memiliki tujuan: *Pertama*, mendeskripsikan apa itu fotografi. *Kedua*, menjelaskan apa itu media komunikasi. *Ketiga*, fotografi sebagai media komunikasi. *Keempat*,

menjelaskan relevansi fotografi sebagai media komunikasi bagi kehidupan manusia. *Kelima*, skripsi ini dibuat sebagai tuntutan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Filsafat program studi Ilmu Teologi dan Filsafat Agama pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

1.4 Metode Penulisan

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penulis berusaha mempelajari dan mendalami fotografi sebagai media komunikasi dari berbagai buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan sumber pustaka lainnya. Dari beberapa referensi ini, penulis juga berusaha memperkaya pemahaman dengan jurnal-jurnal dan artikel yang secara khusus berbicara tentang fotografi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam empat Bab. Sebagai bab pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika.

Selanjutnya, pada Bab II, penulis menguraikan biografi singkat tentang fotografi dan komunikasi sebagai sentral dalam isi tulisan ini.

Bab III merupakan inti dari skripsi ini. Bab ini secara utuh berisikan telaah yang memadai atas tema yang akan dibahas: Fotografi sebagai Media Komunikasi.

Bab V merupakan bab penutup dari skripsi ini. Dalam bab ini, penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dan saran terkait dengan tema skripsi Fotografi sebagai Media Komunikasi dan relevansinya bagi masyarakat.